

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Penelitian**

Desa Bendorejo terletak di kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Di lihat dari letak geografisnya Desa Bendorejo cukup strategis karena berada dekat dengan akses jalan raya utama sehingga mudah untuk dijangkau oleh siapa saja.

Kelurahan Bendorejo memiliki batas-batas sebagai berikut:

Batas utara : desa Gembleb

Batas selatan : desa Krandegan

Batas barat : desa Ngetal

Batas timur : desa Kedunglurah

Di desa Bendorejo memiliki penduduk terbesar dibandingkan dengan desa-desa tetangga yang ada di Kecamatan Pogalan, yaitu sebanyak 9.589 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.811 jiwa, perempuan sebanyak 4.778 jiwa, dan jumlah rumah tangga sebanyak 3.237. sehingga Sex Ratio untuk Desa Bendorejo adalah 100,69. Terdiri dari 4 Dusun 12 Rw dan 48 Rt.

Desa Bendorejo memiliki tanah yang begitu subur, sehingga mayoritas masyarakat Desa Bendorejo bekerja sebagai seorang petani. Meskipun desa ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani, banyak juga dari masyarakat desa Bendorejo yang memiliki usaha-usaha lain seperti umkm, pertokoan, dan usaha-usaha lainnya yang

menjadi sumber mata pencaharian warga desa Bendorejo. Dilihat dari fasilitas pendidikan, kelurahan Bendorejo memiliki cukup banyak sekolah tingkat kanak-kanak. Sekolah tingkat dasar berjumlah 5 yang terdiri dari SDN Bendorejo 1, 2, 3, 4 dan MI Yapendawa, dan memiliki sekolah tingkat pertama yaitu SMPN 1 Pogalan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Maju Lestari bertempat di Jalan Raya Bendorejo, rt.07/ rw.04, dusun Kranding, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

**Gambar 4.1**

**Lokasi UMKM Maju Lestari**



## **2. Profil Dinas Komindag Kabupaten Trenggalek**

Sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Trenggalek No.35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah, bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dengan tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah serta Urusan Pemerintahan bidang perdagangan. Kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan bidang Koperasi dan Usaha Mikro dan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan. Adapun tugasnya adalah membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan memiliki fungsi – fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan teknis Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- b. Penyusunan perencanaan program dan anggaran Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- c. Pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;

- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- f. Pembinaan penyelenggaraan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- g. Pembinaan UPTD;
- h. Pelaksanaan administrasi Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan;
- i. Penyusunan perjanjian kinerja;
- j. Penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur;
- k. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara periodik;
- l. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, pelengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
- m. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
- n. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan ini terletak di Jalan Raya Buluagung No.8, Kranding, Taman, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Jam operasional Dinas KOMIDAG buka setiap pagi jam 08.00 sampai jam 16.00 sore kecuali hari sabtu dan minggu libur.

### **3. Visi dan Misi UMKM Maju Lestari**

#### **a. Visi**

“Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi sebagai pilar utama dalam Pengembangan Perekonomian Daerah yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkualitas serta terwujudnya pemanfaatan potensi Pertambangan, Sumber daya energi dan mineral untuk kesejahteraan masyarakat Trenggalek”

#### **b. Misi**

Guna mewujudkan Visi Komidag Kabupaten Trenggalek 2010-2015 di atas, maka disusunlah misi yang menjadi tanggung jawab Dinas Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek. Dengan misi ini diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan serta peran serta instansi Pemerintah dalam menyelenggarakan tugas pemerintahannya. Oleh karena itu misi Dinas Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek dirumuskan: "Memberdayakan Koperasi, Industri, Perdagangan, Pertambangan

dan Energi menjadi Pelaku Ekonomi yang tangguh dan Profesional sehingga berperan dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, Perluasan Lapangan Kerja, Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Perbaikan infrastruktur serta berbasis kerakyatan".

#### 4. Tujuan Usaha

Pembentukan UMKM dimaksudkan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Bendorejo. Dengan mengoptimalkan potensi desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perberdayaan serta pelatihan, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

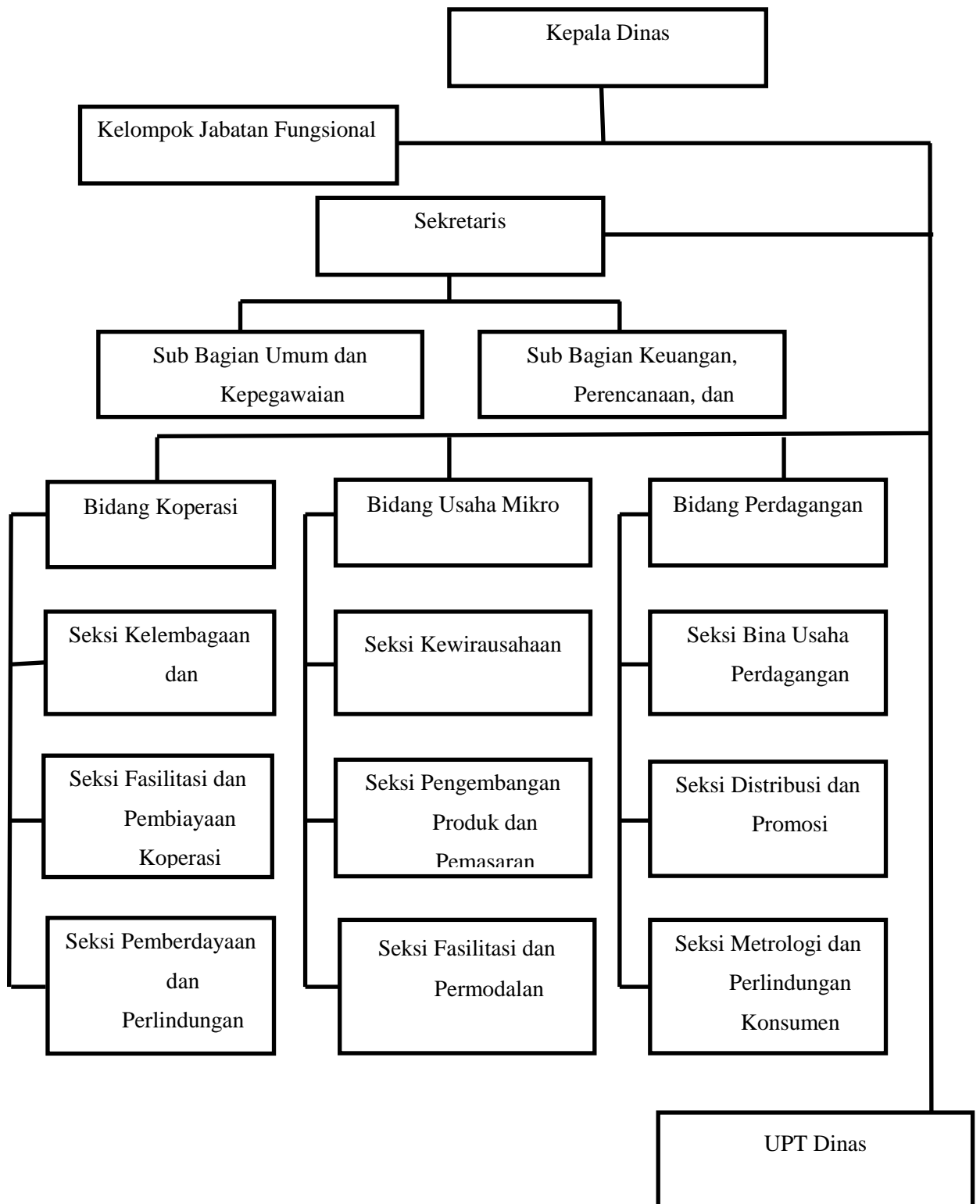


## 5. Struktur Organisasi

Gambar 4.4

### Struktur organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian

#### Kabupaten Trenggalek



## **B. Paparan Data**

Paparan data merupakan sebuah gambaran dari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar. Pada UMKM dengan melakukan segala kegiatan jual beli dan produksi dengan selalu memperhatikan kepuasan konsumen, dengan demikian penjualan produk akan meningkat.

### **1. Paparan tentang Strategi Pemberdayaan Dinas Perdagangan Trenggalek terhadap mengembangkan UMKM Keripik Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Trenggalek**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha akan ada yang namanya sebuah proses pemberdayaan di dalamnya. Baik pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Pemberdayaan dilakukan agar setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan tentunya dengan maksimal. Begitu halnya dalam usaha dalam mengembangkan usaha, pemberdayaan menjadi point yang sangat penting.

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek disini sudah cukup baik, semua dapat dilihat dari makin banyaknya anggota UMKM yang mengikuti pembinaan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan



Kabupaten Trenggalek, dimana menurut Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran Komidag menyatakan bahwa :

*“Dari tahun ke tahun pembinaan. Dinas Komidag Trenggalek mengalami peningkatan, itu semua dapat dilihat dari banyaknya antusiasme UMKM Trenggalek dalam mengikuti program pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek, semua itu tidak lepas dari sosialisasi Dinas Komidag dalam mengajak masyarakat supaya mengetahui sistem UMKM yang benar dan sesuai prosedur”*

Sedangkan untuk pembinaan secara garis besar menurut Ibu Titik sebagai berikut:

*“Disperindag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Trenggalek dengan cara mengadakan pelatihan, diklat, pemantauan secara berkala mengenai perkembangan UMKM secara langsung, pembinaan secara langsung dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha supaya dapat menghasilkan produk secara efisien dan efektif. Pelatihan tersebut dilakukan langsung oleh Disperindag Kabupaten Trenggalek, tergantung apa yang dibutuhkan oleh daerah dalam menunjang kesejahteraan UMKM”. Contoh pelatihan itu sendiri seperti mengadakan demo masak, kayak membuat kue-kue yang bisa dibuat dan mudah didapatkan bahan bakunya, selain itu juga mengadakan seminar mengenai kewirausahaan dengan maksud memberi wawasan kepada masyarakat mengenai berwirausaha dan mengontrol UMKM baik dari internal maupun eksternal UMKM guna mengetahui perkembangan UMKM. Contohnya seperti pemasaran barang-barang yang sudah dihasilkan oleh UMKM. Pada dasarnya pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag Trenggalek memberikan fasilitas atau sebagai perantara program pemerintah untuk mengembangkan UMKM disetiap daerah.”<sup>67</sup>*

Hal yang serupa juga dipaparkan oleh Bapak Arief selaku wakil ketua Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari:

*“Awalnya dari pemerintah daerah (Disperindag) mengadakan pelatihan untuk para pelaku usaha UMKM di daerah ini. Mereka*

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Titik selaku Bidang Pemasaran pada tanggal 16 Juni 2021

*mengadakannya setiap 1-2 bulan sekali. Mereka memberikan pengarahan untuk para pembuat keripik tempe (produsen) bagaimana cara menggoreng keripik tempe agar warnanya bisa bagus, lalu bahan baku apa saja yang baik untuk digunakan dan masih banyak lagi pengetahuan yang mereka berikan. Kemudian untuk bagian pemasaran mereka memberikan pengarahan, cara memasarkan produk serta cara memilih produk yang benar. Namun pelatihan itu hanya dijalankan pada awal-awal usaha ini dibuat.”<sup>68</sup>*

Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Farida, beliau adalah salah satu pemilik toko di kawasan tersebut:

*“Dulu awal usaha ini berjalan, dari pemerintah daerah (Disperindag) membuat pelatihan untuk semua anggota, baik untuk bagian produksi maupun bagian pemasaran. Kami diajari bagaimana cara pengemasan produk yang baik, lalu cara pemasarannya dan masih banyak lagi. Namun pelatihan itu hanya pernah saya ikuti dua sampai tiga kali, setelah itu dari pemerintah tidak pernah mengadakannya lagi.”<sup>69</sup>*

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ingin mengikuti pembinaan dari Disperindag guna membuat usaha mikro. Mereka berupaya meberikan pengetahuan yang lebih kepada pengusaha baru, agar mereka bisa menjalankan usahanya dengan baik kedepannya. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus agar kedepannya mereka bisa lebih mengembangkan usahanya. Meskipun kini dari pemerintah daerah sudah tidak ada pelatihan, mungkin hal ini terjadi karena pemerintah daerah sudah

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Farida (pemilik toko "Mbak Farida" dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 27 Maret 2021

menganggap UMKM yang di jalankan oleh Kelompok Masyarakat Maju Lestari sudah bisa mandiri dalam menjalankan usaha.

Jadi, dari wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembinaan Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek dengan melakukan pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan baik. Hal ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia secara langsung dengan mengikuti progam dari Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek.

Kemudian Ibu Titik menambahkan mengenai pengaruh pembinaan dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) sebagai berikut:

*“Kalau pembinaan dari Dinas dalam meningkatkan produktivitas kerja biasanya Dinas mengadakan survey baik langsung maupun tidak langsung ke UMKM yang kami bina. Kami memberi arahan kepada para UMKM dengan berbagai cara supaya produktivitas kerja mereka bagus. Salah satunya kami membuat forum diskusi menggunakan salah satu media sosial, biasanya UMKM yang masuk didalamnya saling bertukar pendapat dan saling melengkapi satu sama lain. Sehingga memudahkan UMKM dalam mengembangkan usahanya, baik dari segi kebutuha internal maupun eksternal perusahaan. Jadi selain pemberian pembinaan dari Dinas, para wirausahawan juga memiliki inisiatif sendiri untuk mengembangkan perusahaannya melalu hubungan social anatar perusahaan, ya seperti kerjasama begitu mbak.”*

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan Dinas Komidag dalm meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan

dampak yang baik. Pembinaan tersebut sangat berpengaruh besar dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada strategi pemasaran dalam rangka pengembangan UMKM Maju Lestari, mereka pun juga menjalin kerjasama dengan beberapa seles penjual makanan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Widiyati, salah satu pemilik toko dikawasan tersebut:

*“Kita juga bekerjasama dengan seles-seles makanan yang hendak meawarkan dagangan mereka. Disini kami juga menampung beberapa makanan khas dari beberapa kota di Jawa Timur. Sistem yang kami gunakan dalam menjalin kerjasama ini adalah sistem titip. Jadi mereka menaruh dagangan mereka disini, nantinya setiap satu bulan sekali mereka akan datang lagi dan mengecek barang yang mereka titipkan sudah terjual atau belum. Nantinya dari saya akan memberikan uang sejumlah barang yang telah terjual, dan akan mengembalikan barang yang telah mencapai kadaluarsanya. Hal ini kami lakukan karena jika hanya produk-produk khas Trenggalek saja yang kami jajakan itu sangat kurang. Serta untuk pengemasannya sendiri untuk jajanan khas Trenggalek juga kurang menarik. Sehingga saya berminat untuk menjual produk-produk dari luar Trenggalek, karena kemasannya lebih menarik.”<sup>70</sup>*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Arief, beliau merupakan wakil ketua kelompok masyarakat Maju Lestari:

*“Di toko-toko kami juga bersedia menerima produk-produk dari luar kota, yaitu berupa jajanan khas dari beberapa kota di Jawa Timur. Kami menggunakan sistem titip pada setiap produk yang dijajakan oleh sales. Biasanya mereka akan datang setiap 1-2 bulan sekali untuk melihat produk-produk mereka telah terjual atau belum.”<sup>71</sup>*

Selain itu Ibu Farida juga memberikan penjelasan, beliau adalah salah satu pemilik toko di kawasan tersebut:

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Widiyati (pemilik toko MbK Wid dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

<sup>71</sup>Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

*“Awalnya toko saya hanya berisi sedikit dagangan, namun lama-lama banyak yang menitipkan jajanannya. Mereka (sales) biasanya menitipkan dagangannya untuk dijualkan. Mereka biasanya datang 1-2 bulan sekali untuk melihat barangnya sudah terjual atau belum. Sistem yang kami gunakan adalah titipan, jadi ketika barang sudah kadaluarsa dan belum terjual maka, mereka akan mengambil kembali dagangannya dan mengganti dengan yang baru.”<sup>72</sup>*

Hasil observasi peneliti tentang strategi pemasaran dalam usaha pengembangan UMKM dapat disimpulkan bahwa mereka juga melakukan kerjasama dengan beberapa seles penjaja produk-produk khususnya makanan dari luar kota Trenggalek. Tujuannya agar produk yang mereka jual pada setiap toko lebih banyak dan tentunya lebih bervariasi, sehingga pembeli akan memiliki lebih banyak pilihan ketika mereka singgah disana.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, di dapati temuan penelitian bahwa strategi pemasaran UMKM Keripik Tempe di desa Bendorejo yang dilakukan oleh UMKM Maju Lestari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan menambah inovasi dari setiap produk yang mereka jual agar lebih bervariasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mbak Linda yang merupakan anak dari salah satu pemilik toko (anggota UMKM Maju Lestari):

*“Dalam memasarkan produk, kami hanya membuka toko di rumah saja. Karena tempat tinggal kami juga berada tepat samping jalan yang ramai, sehingga hal itu menguntungkan kami dalam menjajakan produk Strategi lain yang kami lakukan untuk memasarkan produk UMKM ini salah satunya adalah dengan berinovasi terhadap produk-produk jajanan khas Trenggalek. Jika biasanya keripik tempe pada umumnya hanya berbentuk kotak besar,*

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Farida (pemilik toko "Mbak Farida" dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 27 Maret 2021

*ada pula produsen keripik tempe yang memproduksinya dengan bentuk bulat kecil. Lalu jika alen-alen hanya mempunyai rasa yang gurih sekarang banyak produsen alen-alen yang berinovasi memberikan rasa-rasa yang berbeda. Ada rasa jagung, pedas dan lainnya. Semua itu dilakukan agar produk kami lebih menarik dan lebih diminati.”<sup>73</sup>*

Hal ini serupa dengan apa yang dipaparka oleh Bapak Arief, beliau merupakan wakil ketua kelompok masyarakat Maju Lestari:

*“Kami membuka toko sendiri di rumah masing-masing, karena posisi rumah kami yang cukup strategis sehingga hal itu dapat memudahkan para konsumen untuk menemukan toko kami. Seiring berjalannya UMKM ini produsen lebih mengembangkan produk-produknya agar lebih bervariasi, agar bisa lebih menarik minat pembeli. Kami juga tidak hanya menjual produk-produk khas Trenggalek saja, karena biasanya toko-toko kami juga menerima produk dari luar kota untuk bisa dijual ditoko-toko kami. Hal ini kami lakukan agar produk-produk yang kami tawarkan tidak hanya produk khas Trenggalek, dengan begitu kami bisa lebih meningkatkan pendapatan karena produk yang kami tawarkan lebih banyak pilihannya. Meskipun pada kenyataannya produk khas Trenggalek masih menjadi favorit.”<sup>74</sup>*

Ada pula hal yang disampaikan oleh Ibu Widiyati, salah satu pemilik toko dikawasan tersebut:

*“Cara saya memasarkan produk jajanan khas Trenggalek ini hanya dengan membuka toko di rumah saja. Karena rumah saya yang cukup strategis yaitu di tepi jalan raya yang cukup ramai memudahkan para pembeli untuk mampir ke toko dan membeli produk saya. Selain itu untuk menarik para konsumen untuk membeli produk di toko, saya tidak hanya menjual produk-produk khas Trenggalek saja saya juga menerima produk-produk dari luar kota juga. Produk-produk yang saya terima biasanya datang dari kota Malang, kota Madiun, kota Tulungagung, kota Kediri dan masih ada dari beberapa kota lainnya. Biasanya produk-produk yang saya terima itu berupa makanan khas dari kota-kota tersebut.”<sup>75</sup>*

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Mbak Linda (anak pemilik toko dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

<sup>74</sup>Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Widiyati (pemilik toko MbK Wid dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

Hasil observasi tentang diatas dapat diketahui bahwa dalam rangka memasarkan produknya, para anggota kelompok masyarakat UMKM Maju Lestari khususnya pada bagian pemasaran, mereka membuka toko di rumah masing-masing. Cara ini mereka lakukan karena letak tempat tinggal mereka yang cukup strategis, yaitu tepat di tepi jalan raya yang ramai. Sehingga hal itu lebih memudahkan pembeli datang dan membeli produk-produk yang mereka jajakan. Para produsen juga berusaha selalu melakukan inovasi terhadap produk-produk yang mereka buat agar produk-produk mereka bisa lebih diminati dan tentunya dengan tujuan dapat lebih meningkatkan pendapatan.

Dalam setiap usaha pasti di dalamnya akan terdapat permodalan yang harus ditentukan. Karena jika seseorang hendak membuka suatu usaha hal pertama yang akan mereka pikirkan adalah modal yang harus mereka gunakan. Hal ini juga menjadi salah satu bahan ketika wawancara dan observasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Widiyati, sebagai salah satu pemilik toko dikawasan tersebut:

*“Awalnya saya membangun usaha ini juga hanya kecil-kecilan saja. Hanya bermodalkan meja dan beberapa bungkus jajanan (makanan khas Trenggalek, seperti keripik tempe, alen-alen, manco dan beberapa lainnya). Modal awal yang saya gunakan untuk memulai usaha iki sekitar 1 juta. Itu pun juga dari dana pribadi saya”<sup>76</sup>*

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mbak Lindayang merupakan anak dari salah satu pemilik toko (anggota UMKM Maju Lestari):

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Widiyati (pemilik toko MbK Wid dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

*“Awal bejualan masih pakai etalase kecil dan meja mbak, toko depan ini juga belum ada (belum dibangun). Dagangan juga belum sebanyak ini. Modal awal yang ibu saya pakai hanya sekitar 700 ribu- 1 juta. Adanya etalase-etalase ini juga beberapa didapat dari dana bantuan dinas. Namun modal awal berasal dari dana pribadi.”<sup>77</sup>*

Disamping itu ada pernyataan dari Bapak Arief selaku wakil ketua

Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari:

*“Usaha ini pertama kami mulai dengan menggunakan modal pribadi dari masing-masing pemilik usaha. Awal mulai usaha ini dibuat juga masih sedikit penjualnya. Sampai pada akhirnya mulai banyak yang memulai usaha yang sama, kemudian mulailah usaha ini di lihat oleh pemerintah daerah. Yang pada akhirnya mereka memberi suntikan dana pada usaha kami, sehingga perlahan usaha ini bisa mulai berkembang. Pemerintah daerah melalui Dinas perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) memiliki harapan besar pada UMKM kami, sehingga mereka berusaha untuk mendukung setiap kegiatan di dalamnya.”<sup>78</sup>*

Hasil observasi tentang bentuk permodalan diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal yang mereka gunakan di dapat dari dana pribadi masing-masing. Itu pun juga tak seberapa. Mereka bisa mendapat bantuan juga ketika sudah mulai berjalan usahanya.

Selain itu pembinaan yang dilakukan Disperindag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai dengan SOP namun tidak menyimpang dari nilai-nilai islami, seperti yang di kemukakan oleh Bapak Siswanto selaku Kepala Disperindag sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mbak Linda (anak pemilik toko dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021



*“Pembinaan yang kami lakukan tidaklah langsung menggunakan nilai-nilai islami. Kami mengadakan program pembinaan secara global. Soalnya pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM mengarah ke semua sektor dan tidak memandang dari segi agama. Tapi kalau dilihat dari pembinaan kami dari dulu sampai sekarang kemungkinan besar kami juga tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Contohnya saja kami mengarahkan UMKM untuk mendaftarkan diri melabelkan halal pada kementerian Agama, seperti produksi makanan. Kami mengadakan pembinaan secara umum atau global sesuai visi dan misi Dinas Koperasi dan UMKM.”<sup>79</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Disperindag Kabupaten Trenggalek dalam upaya lalu untuk itu pembinaannya untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah dengan membantu mengurus pemberian izin usaha. Contohnya saja adanya IUMK dan pemberian izin Departemen Kesehatan adalah bentuk saran yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Trenggalek dalam membina UMKM.

Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat desa yang masih rendah serta pola pikir yang belum terbuka juga menjadi salah satu keuntungan didirikannya UMKM Maju Lestari di daerah ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh Mbak Linda yang merupakan anak dari salah satu pemilik toko (anggota UMKM Maju Lestari):

*“Dulu sebelum ada usaha ini mayoritas penduduk di desa kami berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga biasa. Namun setelah ada UMKM hampir seluruh masyarakat di kawasan ini memiliki toko-toko mereka sendiri. Sekarang mereka bisa tetap mempunyai penghasilan, meskipun hanya berada dirumah. Dengan mengandalkan toko yang telah mereka buka dirumah masing-masing.”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>80</sup>Wawancara dengan Mbak Linda (anak pemilik toko dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arief selaku wakil ketua Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari:

*“Sebelum ada UMKM ini mayoritas masyarakat di sekitar sini hanya bermata pencaharian sebagai petani. Namun setelah UMKM berdiri mereka menjadi berubah menjadi seorang pengusaha. Bahkan hampir seluruh masyarakat di kawasan ini sekarang memiliki toko mereka sendiri. Dulunya yang hanya seorang petani kini bisa berubah menjadi seorang pengusaha dengan pendapatan yang meningkat. Hal ini juga didorong oleh pemerintah daerah yang pada awal berdirinya melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk para pengusaha baru. Agar mereka bisa belajar dalam menjalankan sebuah usaha.”<sup>81</sup>*

Hal lainnya juga disampaikan oleh Ibu Farida, beliau adalah salah satu pemilik toko di kawasan tersebut:

*“Saya dan semua anggota kelompok Maju Lestari dulu awal berjalannya usah ini mendapat pelatihan-pelatihan dari pemerintah daerah (Disperindag). Sejujurnya kegiatan itu cukup membantu kami dalam mempelajari lebih dalam tentang usaha yang tengah kami rintis saat itu. Mereka mengajari bagian pemasaran cara mengemas produk, cara memasarkannya dan masih banyak lagi. Hal itu sangat bermanfaat bagi kami yang benar-benar belum tahu melakukan semua itu.”<sup>82</sup>*

Dari hasil observasi tentang peningkatan kemampuan bagi masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa dengan berdirinya UMKM di daerah mereka dapat menjadikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan. Mereka bisa lebih tahu tentang dunia bisnis yang belum pernah mereka tahu sebelumnya. Secara tidak langsung hal itu telah membuat mereka menjadi lebih memiliki daya saing yang cukup baik untuk dunia usaha. Ditambah dengan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Farida (pemilik toko "Mbak Farida" dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 27 Maret 2021

bantuan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang melakukan kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia melalui cara pelatihan-pelatihan, guna memberikan edukasi bagi masyarakat yang hendak merintis usaha mereka sendiri.

Kemudian untuk pola pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat sekitar desa Bendorejo, khususnya untuk para anggota UMKM Maju Lestari perlu untuk diperhatikan. Hal ini penting untuk bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri dan tentunya agar mereka bisa lebih paham akan bisnis yang mereka jalankan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Arief selaku wakil ketua Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari:

*“Kami memberikan kebebasan secara penuh kepada seluruh anggota dalam mengelola usahanya masing-masing. Baik dari cara mereka mengelola dana, setiap produk yang masuk bahkan setiap modal tambahan yang mereka dapat. Hal ini kami lakukan agar setiap anggota bisa memiliki tanggung jawab dan kemandirian, sehingga dalam menjalankan usahanya mereka bisa lebih merasa puas akan setiap hasil yang bisa mereka capai.”<sup>83</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Farida, beliau adalah salah satu pemilik toko di kawasan tersebut:

*“Saya menjalankan usaha ini dengan cara saya sendiri. Mulai dari cara pemasaran, dana yang dipakai sampai setiap produk yang saya jual ditoko. Dari kelompok sendiri juga tidak ada peraturan yang memberatkan setiap anggotanya. Kami diberi kebebasan dalam menjalankan usaha, sehingga hal ini bisa membuat kami lebih cepat dalam belajar berbisnis.”<sup>84</sup>*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Farida (pemilik toko "Mbak Farida" dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 27 Maret 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Widiyati, sebagai salah satu pemilik toko dikawasan tersebut:

*“Kami merintis usaha dari awal dengan dengan mandiri. Modal awal yang kami gunakan pun juga dari dana pribadi. Dan dari kelompok sendiri memberikan kebebasan bagi kami untuk bisa menjalankan usaha ini tanpa adanya desakan atau pun paksaan dari pihak manapun. Sehingga kami bisa menjadi wirausahawan yang mandiri dan tentunya bisa bertanggung jawab atas usaha masing-masing. Kami mengelola setiap dana dan semua hal yang berhubungan dengan toko secara mandiri. Hal ini membuat kami yang awalnya bukan seorang wirausahawan bisa belajar lebih cepat, tanpa harus mengandalkan pihak lain.”<sup>85</sup>*

Dari hasil observasi tentang pola pemberdayaan yang diterapkan dalam Kelompok Masyarakat Maju Lestari adalah dengan memberikan kebebasan kepada setiap anggotanya dalam menjalankan usahanya. Maksud dari membebaskan bukan berarti membiarkan anggota bekerja sendiri tanpa bantuan, melainkan bertujuan agar setiap anggotanya bisa belajar lebih cepat dan memunculkan sikap mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap usaha yang telah mereka bangun. Kelompok tidak memberikan aturan yang dapat memberatkan setiap anggotanya, jadi setiap anggota bisa merasa dipercaya dan tidak diberatkan.

Terkaitan dengan meningkatnya pendapatan juga terdapat peran dan usaha dari pihak produsen maupun pihak pemasaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arief, beliau merupakan wakil ketua kelompok masyarakat Maju Lestari:

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ibu Widiyati (pemilik toko MbK Wid dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

*“Mengenai pendapatan yang diterima semenjak berdirinya UMKM ini cukup signifikan, karena peningkatannya bisa mencapai 70% dari pendapatan sebelumnya. Karena sebelum adanya UMKM ini penduduk mayoritas berprofesi sebagai petani. Dapat diketahui dengan menjadi petani sendiri tidak setiap hari bisa menghasilkan, sedangkan dengan adanya UMKM ini masyarakat sekitar bisa menghasilkan setiap hari.”<sup>86</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Widiyati, salah satu pemilik toko dikawasan tersebut:

*“Untuk pendapatan sendiri saya akui sangat meningkat, karena jika ditotal untuk satu bulannya saja saya bisa menghasilkan 4-5 juta. Namun itu dulu sebelum terjadi pandemi. Sekarang mungkin sudah mulai membaik, tetapi waktu satu tahun belakangan benar-benar mengalami penurunan yang drastis. Jika dulu satu hari saya bisa mendapat penghasilan 400-700 ribu, namun saat pandemi saya pernah hanya mendapat 25 ribu sehari.”<sup>87</sup>*

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Farida, beliau adalah salah satu pemilik toko di kawasan tersebut:

*“Adanya UMKM dikawasan ini memang benar membantu perekonomian saya dan keluarga. Karena dengan saya sendiri mendirikan toko ini, saya bisa menghasilkan setiap harinya. Sedangkan dulu hanya bergantung dari hasil sawah yang tidak menentu.”<sup>88</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sartin, beliau merupakan salah warga di desa Bendorejo:

*“Dengan adanya UMKM ini saya sebagai warga disini juga merasa diuntungkan, karena secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan serta bisa memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya. Apa lagi untuk semua pekerjaanya juga hanya mengambil dari sekitar desa Bendorejo saja. Jadi secara otomatis dapat memberikan tambahan pendapatan bagi pekerjaanya*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pak Arief (wakil ketua Kelompok Masyarakat Maju Lestari), 17 Maret 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Widiyati (pemilik toko MbK Wid dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 19 Maret 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Farida (pemilik toko "MbK Farida" dikawasan Tempe Keripik Bendorejo), 27 Maret 2021

*yang dulunya kebanyakan hanya seorang petani dan ibu rumah tangga biasa.*<sup>89</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rohmi, beliau merupakan warga di desa Bendorejo:

*“Dengan berdirinya UMKM di desa ini membuat banyak perubahan yang sangat signifikan. Dulunya kawasan ini sangat sepi, namun setelah ada usaha jajanan daerah ini menjadi ramai. Mulai dari pengunjung dari luar kota sampai luar pulau pun juga terkadang singgah untuk membeli oleh-oleh di tempat ini. Sekarang banyak toko-toko selain toko jajanan yang berjualan dikawasan ini. Secara tidak langsung dampak dari berdirinya UMKM ini bisa dirasakan hampir seluruh masyarakat sekitar. Mereka jadi bisa membuka toko kecil-kecilan disekitar jajanan keripik tempe. Hal ini sekaligus juga mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Saya akui dengan adanya UMKM ini pendapatan kami menjadi meningkat.”*<sup>90</sup>

Dari hasil observasi tentang usaha peningkatan pendapatan masyarakat dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar mereka cukup terbantu dengan berdirinya UMKM Maju Lestari ini. Karena dengan begini mereka setidaknya bisa mendapat penghasilan setiap harinya, tanpa harus bergantung pada panen mereka saat menjadi petani. Hal ini pun dibuktikan dengan hampir seluruh masyarakat desa Bendorejo khususnya di dusun Kranding mereka berbondong-bondong membuka toko dengan harapan bisa memperbaiki perekonomian mereka.

## **2. Paparan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Dinas Perdagangan Trenggalek dalam upaya mengembangkan**

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Sartin beliau adalah salah satu masyarakat di desa Bendorejo, 16 Juni 2021

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Rohmi beliau adalah salah satu masyarakat di desa Bendorejo, 16 Juni 2021

## **UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendorejo**

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya di kawasan Tempe Keripik di Desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempennya, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak. Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masalah produk yang hanya memiliki masa kadaluarsa 7-10 hari saja.

### a. Faktor Pendukung

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan beberapa faktor yang mendukung dalam strategi pemberdayaan Dinas Komidag dari penjelasan Bapak Siswanto selaku Kepala Dinas adalah sebagai berikut:

*“Faktor yang mendukung peran dari Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek adalah karena Dinas Koperasi dan UMKM sudah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM di Daerah masing-masing. Seperti meningkatkan SDM (sumber daya manusia) yang ada di kabupaten Trenggalek, sehingga memberikan rangsangan bagi UMKM. Selain itu juga untuk mengentaskan banyaknya pengangguran yang ada di kabupaten Trenggalek”.*

Dari wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Arief selaku wakil ketua Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari yang mendukung peran dari Dinas Komidag antara lain:

*“Peran Dinas Komidag sendiri yaitu membina, pertama program pembinaan yang sudah dibuat oleh pemerintah, kedua Lembaga yang menaungi pembinaan, ketiga waktu dan tempat dalam pembinaan, keempat lokasi pembinaan dan yang dibina, kelima UMKM yang sudah mendaftarkan dan siap untuk menjadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM.”*

Jadi dari keterangan diatas, bahwasanya yang mendukung adanya pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Trenggalek karena tanggung jawab dan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, selain itu juga untuk menekan angka pengangguran di Kabupaten Trenggalek.

b. Faktor Penghambat

Kemudian dalam menjalankan perannya untuk memberdayakan masyarakat sekitar serta para pelaku usaha keripik tempe, Dinas koperasi dan UMKM tentunya juga memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

*“Selalu ada kendala yang dihadapi oleh kami, cuman bagaimana caranya meminimalisir adanya kendala tersebut, mungkin dari bidang UMKM (klinik usaha sendiri telah ada konsultasi mengenai wirausaha), disitu nanti pihak klinik dapat mengarahkan atau memberi masukan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh UMKM yang ada di Trenggalek. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Dinas sendiri terhadap pembinaan UMKM biasanya ada sedikit kecurangan dalam menyerahkan data-data mengenai internal dan eksternalnya, seperti rekap mengenai penghasilan atau laba bersih UMKM, sehingga ada rekayasa dari UMKM dan dalam pendataan. Selain itu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan UMKM dalam menerima informasi yang ada dan masih ada pernyataan yang mengatakan dari beberapa UMKM mengenai ketakutannya untuk berhubungan dengan kami.”*



Hal senada disampaikan oleh Bapak Arief selaku wakil ketua

Kelompok Masyarakat (Pokma) Maju Lestari sebagai berikut:

*“Jika ada kendala dari masing-masing UMKM binaan Disperindag kami bidang UMKM sudah menyiapkan jasa konsultasi secara gratis. Konsultasi ini akan ditangani oleh ahli konsultan kewirausahaan yang sudah berpengalaman, selain itu juga Kementrian Koperasi juga membuka program baru yang sekarang gedungnya sedang dibangun. Program tersebut adalah PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu), program ini nanti diharapkan akan menjadi pendorong kemajuan UMKM di Kabupaten Trenggalek Program ini menyediakan jasa konsultasi yang lebih baik mas, konsultannya juga banyak, sehingga memudahkan UMKM dalam melakukan konsultasi langsung, entah masalah kendala-kendala yang dihadapi UMKM, maupun mengenai kemajuan UMKM Dan Pelayanan tersebut gratis tanpa dipungut biaya.”*

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya sekarang ini Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek memberi fasilitas lebih terhadap UMKM, bila terdapat masalah yang dihadapi oleh UMKM bisa di fasilitasi oleh Dinas Koperasi Kabupaten Trenggalek dengan menyediakan jasa konsultasi gratis. Tujuannya untuk memudahkan UMKM dalam menyelesaikan masalah secara bersamasama dan imbasnya bisa meningkatkan penghasilan, sehingga memberi peluang menjadi usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha UMKM.

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada anggota UMKM MajuLestari dan pengurus UMKM Maju Lestari. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya sebagai berikut:

**1. Analisis Strategi Pemberdayaan Dinas Perdagangan Trenggalek terhadap mengembangkan UMKM Keripik Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Trenggalek**

Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ingin mengikuti pembinaan dari Disperindag Trenggalek guna membuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tersebut lebih berkembang lagi. Mengenai pembinaan Disperindag Kabupaten Trenggalek dengan melakukan pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan baik. Hal ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia secara langsung dengan mengikuti program dari Disperindag Kabupaten Trenggalek.

Adanya suatu upaya pengembangan sebuah usaha pasti akan ada yang namanya proses pemberdayaan. Yang dilakukan pada UMKM Maju Lestari ini adalah dengan melakukan pelatihan usaha. Kegiatan ini

dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Disperindag. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusianya melalui kegiatan pelatihan ini pemerintah daerah mengharapkan agar edukasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi perkembangan usaha mereka. Mereka melakukan kegiatan pelatihan kepada seluruh anggota pokma Maju Lestari, baik pelatihan untuk bagian pemasaran serta untuk bagian produksi.

Selain itu pembinaan yang dilakukan Disperindag Kabupaten Trenggalek dalam membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai dengan SOP namun tidak menyimpang dari nilai-nilai islami.

Mengenai pembinaan Disperindag Kabupaten Trenggalek dengan melakukan pelatihan, diklat, dan pemantauan langsung dari Lembaga maupun Kementrian, untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan baik. Hal ini memberi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia secara langsung dengan mengikuti program dari Disperindag Kabupaten Trenggalek.

Dalam melancarkan usahanya, mereka juga bekerja sama dengan beberapa sales yang menjajakan makanan khas dari kota-kota lain. Adapun jajanan yang mereka dapat dari sales antara lain dari kota Blitar, Malang, Madiun, Jogja, Semarang dan masih banyak lagi. Semua berupa jajanan-jajanan khas dari kota para sales masing-masing. Mereka menggunakan sistem titip di toko-toko sekitar kawasan keripik tempe ini.

Biasanya mereka datang 1-2 bulan sekali untuk melihat produk yang mereka titipkan sudah terjual atau belum. Kerja sama ini dilakukan oleh bagian pemasaran dengan tujuan menambah produk-produk yang mereka jual di toko, sehingga lebih bervariasi. Karena banyak dari bagian pemasaran yang menganggap untuk kemasan produk-produk khas Trenggalek kurang menarik, sehingga mereka berfikir untuk mengambil produk dari luar kota yang mereka anggap kemasannya lebih menarik untuk menarik pembeli.

Dalam setiap menjalankan sebuah usaha pasti ada yang namanya strategi pemasaran di dalamnya. Strategi ini digunakan dalam upaya meningkatkan jumlah penjualan barang produksi. Dalam menjalankan usahanya tersebut UMKM Maju Lestari melakukan inovasi terhadap produknya. Seperti pada produksi keripik tempe, jika biasanya keripik tempe yang mereka jual hanya berbentuk persegi dengan ukuran yang sedang. Sekarang ada juga varian keripik tempe berbentuk bulat dengan ukuran yang lebih kecil, jadi lebih mudah untuk dikemas serta dibawa bepergian tidak mudah hancur. Lalu mereka juga berinovasi pada alen-alen, jika biasanya alen-alen hanya ada rasa bawang original sekarang alen-alen memiliki banyak varian rasa seperti jagung manis, pedas dan beberapa varian lainnya. Selain itu mereka juga tidak hanya menjual produk-produk makanan khas Trenggalek saja. Mereka juga menyediakan beberapa produk jajanan dari luar kota Trenggalek,

tujuannya agar barang yang mereka dagangkan lebih bervariasi. Sehingga dapat menarik minat pembeli untuk mampir ke toko mereka.

Dalam upaya pengembangan UMKM Maju Lestari dibutuhkan strategi permodalan yang baik. Mereka awalnya mengembangkan usaha dengan dana pribadi yang mereka miliki saat itu. Meskipun dana pribadi yang mereka miliki tidak banyak, namun mereka percaya dengan modal seadanya bisa memulai usaha mereka sendiri. Hal ini mereka buktikan hanya dengan modal awal  $\pm$  1 juta rupiah usaha yang mereka bangun dari bawah kini telah berkembang dan menjadi usaha yang cukup besar. Hanya dengan fasilitas meja dan etalase yang kecil serta beberapa bungkus jajanan, mereka kini telah memiliki toko yang besar dengan dagangan jajanan yang cukup banyak serta bervariasi. Hal ini juga tentunya dapat menarik minat pembeli untuk mampir dan membeli oleh-oleh dari toko-toko mereka.

Adanya UMKM Maju Lestari pada akhirnya mendorong pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) menyalurkan bantuannya. Pada awal berdirinya UMKM ini dari Disprindag menyalurkan sejumlah dana guna membantu para pengusaha baru dapat merintis usahanya. Tak hanya itu mereka juga memberikan bantuan berupa barang-barang operasional guna menunjang kegiatan usaha mereka. Seperti etalase untuk para bagian pemasaran, lalu untuk para bagian produksi mereka memberikan satu set alat penggorengan dan

kompor bagi produsen keripik tempe sedangkan ada tambahan pengering makanan bagi produsen alen-alen.

Manfaat dan dampak dari berdirinya UMKM sangat besar di rasakan masyarakat sekitarnya. Mereka kini lebih kreatif dalam pemikiran, mempunyai rasa daya saing yang tinggi, serta ilmu pengetahuan tentang usaha. Semua hal itu mereka dapat ketika mereka mulai membangun usaha ini dari bawah. Mereka harus menjadi kreatif jika ingin usaha yang mereka bangun tetap berjalan serta selalu berinovasi dalam membuat produk-produk baru. Selalu mempunyai rasa daya saing yang tinggi agar usaha mereka tetap bertahan ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Disperindag.

Semua hal itu tentunya sangat penting dalam membangun dan mengembangkan UMKM yang telah mereka rintis. Juga tentunya dapat memperbaiki taraf hidup bagi seluruh masyarakat sekitarnya. Karena jika mereka memiliki etos kerja yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar terhadap usahanya maka kesejahteraan dalam perekonomian khususnya dapat mereka rasakan.

Seluruh anggota Pokma Maju Lestari juga memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari diberikan kebebasan atas setiap usaha mereka adalah agar setiap anggotanya bisa belajar dengan lebih cepet dalam berwirausaha dan tentunya agar mereka memiliki

kemandirian serta memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi atas usaha yang telah mereka bangun. Mulai dari pembukuan, produk yang dipasarkan sampai mitra kerja yang hendak mereka ajak kerja sama semua merupakan hak penuh dari setiap pemilik usaha (anggota). Dengan begitu mereka akan lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan usahanya.

Dapat dilihat dari beberapa pernyataan narasumber dengan adanya UMKM yang berdiri di daerah mereka, mereka mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan. Jika di presentasikan pendapatan mereka bisa mengalami kenaikan hingga 70% dari pendapatan sebelum ada UMKM ini. Karena setelah ada UMKM ini mereka bisa mendapat penghasilan setiap harinya, tanpa harus menunggu pendapatan dari hasil panen setiap beberapa bulan sekali. Hal ini dibuktikan dengan sekarang hampir semua masyarakat di kawasan keripik tempe memiliki toko mereka masing-masing. Mereka sangat merasakan dampak positif adanya usaha jajanan khas Trenggalek ini.

## **2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Dinas Perdagangan Trenggalek dalam upaya mengembangkan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendorejo**

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya di kawasan Tempe Keripik di Desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi.

Yaitu alat untuk memotong tempenya, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak. Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya lebih banyak lagi. Selain dari alat untuk memotong tempe tersebut ada lagi keluhan yang lainnya yaitu masa kadaluwarsa dari setiap produk yang singkat, mereka belum mengetahui cara adar produk yang ada bisa bertahan lama. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil khususnya dikawasan Tempe Keripik di Desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek ini adalah belum adanya alat untuk mempercepat produksi. Yaitu alat untuk memotong tempenya, sekarang masih memakai manual dan itupun memakan waktu yang banyak. Seharusnya, apabila alat untuk memotong tempe itu ada waktunya bisa digunakan untuk yang lain dan juga hasil produksinya